

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Musik merupakan bagian yang integral dalam setiap ibadah yang dilakukan oleh gereja lutheran. Musik juga dapat mendorong jemaat untuk semakin mendekatkan diri dengan Tuhan (Panggaribuan, dan Kartini Manalu, 2017:49). Lagu “*Puji Ma Debata Nasongkal*” BE no. 575 merupakan lagu yang ditulis oleh NN dengan tangga nada Bes Mayor (Bes-C-D-Es-F-G-A-Bes) dan dengan metrum 4/4. Syair lagu tersebut menggambarkan makna bahwa semua ciptaanNya sampai akhir hidup akan memuji namaNya sebagai ungkapan rasa syukur atas berkat dan penyertaan Tuhan di dalam kehidupan sehari-hari.

Lagu “*Puji Ma Debata Nasongkal*” merupakan salah satu lagu pada minggu Trinitatis. Minggu Trinitatis adalah minggu setelah Hari Pentakosta. Trinitatis disebut juga Tri Tunggal yang artinya tiga menjadi satu. Minggu Trinitatis diartikan sebagai minggu yang menceritakan tentang ke Esa an Allah di dalam penyertaanNya yang Tritunggal (Matius 28 :19) (Konfessie HKBP, 1996:122). Didalam minggu Trinitatis juga terdapat 24 minggu atau biasanya disebut dengan minggu *dung trinitatis* yang artinya minggu setelah Trinitatis. Menurut Miller (dalam Ganap, 2014:2) musik gereja pada awalnya merupakan nyanyian polos dengan menggunakan melodi satu suara.

Ketertarikan penulis memilih lagu “*Puji Ma Debata Nasongkal*” untuk diaransemen adalah karena lagu tersebut umumnya dinyanyikan dan diperdengarkan dalam ibadah hanya dengan satu suara (unisono) dan dengan iringan organ atau keyboard saja. Oleh karena itu penulis ingin memberikan nuansa yang baru dan berbeda dengan mengaransemen lagu tersebut ke dalam format paduan suara dengan iringan orkestra dengan menggabungkan beberapa instrumen Barat seperti instrumen tiup, strings serta perkusi sebagai pengiring paduan suara tanpa mengubah melodi asli dari lagu tersebut.

Menurut KBBI (1988:47) Istilah aransemen berasal dari kata *arrangement* yang berarti penyesuaian komposisi musik dengan suara penyanyi atau instrumen lain yang didasarkan pada sebuah komposisi yang telah ada sehingga essensi musiknya tidak berubah. Anmer (1972:12) mengemukakan bahwa aransemen adalah penulisan kembali sebuah komposisi dengan instrumen berbeda dengan aslinya.

Selain lagu “*Puji Ma Debata Nasongkal*”, penulis memilih lagu “*Sangap Di Jahowa, Sai Pasiat Tuhan Jesus, Somba Ma Jahowa, Las Rohangku Lao Mamuji*” yang akan diaransemen dalam format paduan suara maupun duet vokal dengan iringan chamber dan juga orkestra pada minggu Trinitatis. Penulis memberikan nuansa yang berbeda pada lagu “*Somba Ma Jahowa*” BE no 585 dengan menggabungkan alat musik tradisional yakni *taganing* dan *sulim* dengan beberapa instrumen Barat dalam format orkestra untuk mengiringi paduan suara. lagu “*Sai Pasiat Tuhan Jesus*” disajikan penulis dalam format duet vokal dengan iringan

chamber. Sementara lagu “*Sanggap Di Jahowa*” dan “*Las Rohangku Lao Mamuji*” penulis mengaransemen dalam format paduan suara dengan iringan chamber.

Teknik aransemen yang digunakan penulis dalam mengaransemen lagu-lagu yang telah dipilih pada Minggu Trinitatis adalah teknik aransemen campuran. Teknik aransemen campuran adalah teknik dilakukan dengan menggabungkan 2 jenis aransemen yaitu aransemen vokal dan aransemen instrumen. Dalam aransemen campuran pada umumnya yang ditonjolkan adalah vokalnya, sedangkan instrumen berfungsi sebagai pengiring (Wibawa, 2016:19). Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan, penulis memilih judul **“Aransemen Lagu Puji Ma Debata Nasongkal Pada Masa Minggu Trinitatis Dalam Format Paduan Suara Dengan Iringan Orkestra”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah konsep aransemen lagu “*Puji Ma Debata Nasongkal*” pada Minggu Trinitatis?
2. Bagaimanakah penyajian aransemen lagu “*Puji Ma Debata Nasongkal*” pada Minggu Trinitatis?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulis mengaransemen lagu “*Puji Ma Debata Nasongkal*” pada Minggu Trinitatis antara lain :

1. Untuk mengetahui konsep aransemen pada lagu Buku Ende “*Puji Ma Debata Nasongkal*” pada Minggu Trinitatis.
2. Untuk mengetahui penyajian aransemen lagu Buku Ende “*Puji Ma Debata Nasongkal*” pada Minggu Trinitatis.

1.4 Manfaat Aransemen

Adapun manfaat aransemen yang diperoleh adalah :

1. Sebagai sumber referensi dalam mengaransemen lagu Buku Ende ke dalam format paduan suara maupun orkestra.
2. Sebagai sumber informasi dan ilmu pengetahuan dalam mengaransemen lagu-lagu Buku Ende bagi mahasiswa.
3. Sebagai sarana informasi bagi jemaat HKBP bahwa lagu-lagu Buku Ende dapat dinyanyikan dan diperdengarkan dengan nuansa yang lebih menarik.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Lagu-lagu Dalam Buku Ende HKBP

Menurut Muttaqin dan Kustap (2008:3) lagu adalah hasil bentuk karya seni berupa komposisi yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik yaitu irama, melodi, harmoni, bentuk, struktur lagu dan ekspresi sebagai suatu kesatuan. *Buku Ende* merupakan kumpulan nyanyian utama bagi jemaat Gereja HKBP untuk disajikan dalam berbagai ibadah, termasuk di antaranya ibadah Minggu (Yusuf, 2015:2). Di dalam Buku Ende, teks lagu atau syair lagu lebih diutamakan daripada melodinya, sehingga dalam satu lagu pujian bisa terdiri dari beberapa ayat sementara melodinya tetap sama (disebut bentuk *stropich*) (Simangunsong, 2012:1).

2.2. Pengertian Paduan Suara

Paduan suara adalah penyajian musik vokal yang terdiri dari 15 orang atau lebih yang memadukan berbagai warna suara menjadi satu kesatuan yang utuh dan dapat menampakkan jiwa lagu yang dibawakan (Nurvianti, 2018:8). Menurut Simanungkalit (2008:4) mengungkapkan musik vokal adalah musik yang bersumber dari suara manusia, bisa dinyanyikan seorang penyanyi atau sekelompok orang. Jika dinyanyikan perorangan disebut solo, dan jika dinyanyikan secara bersama disebut paduan suara. Suara bersama ini apabila dinyanyikan dengan harmoni dan berbagai

suara (timbre) seperti sopran, mezzo sopran, alto, tenor, baritone dan bass disebut musik paduan suara atau *choir* (koor).

Menurut Simanungkalit (2008:14) mengatakan secara umum jenis paduan suara ada 2, yakni paduan suara campuran dan paduan suara sejenis. (1) Paduan Suara Campuran adalah paduan suara yang lazim, dalam paduan suara ini terdapat suara pria dan suara wanita yang biasanya dibagi menjadi 4 suara yaitu sopran, alto, tenor, dan bass walaupun tidak jarang dalam penampilannya suara yang dapat dibagi lebih dari empat. (2) Paduan Suara Sejenis adalah paduan suara yang hanya terdapat satu jenis gender (pria/wanita). Seperti paduan suara pria yang didalamnya hanya terdapat suara yang dihasilkan oleh pria (tenor, bariton, bass), kemudian dalam paduan suara yang dihasilkan oleh wanita hanya terdapat jenis suara yang dihasilkan wanita (sopran, mezzo, alto). Penulis menggunakan jenis paduan suara campuran dalam keempat lagu yang dipilih pada Minggu Trinitatis.

2.3. Pengertian Aransemen

Aransemen berasal dari bahasa Belanda yaitu "*arrangement*" yang artinya susunan. Secara konvensional bahwa aransemen adalah suatu usaha untuk menyusun ulang karya yang telah ada sebelumnya ke dalam bentuk serta rasa yang berbeda (Wulandari, 2014:41).

Ada 3 jenis aransemen yaitu : (1). Aransemen Vokal adalah aransemen yang dibentuk atau dibuat untuk suara manusia yang biasanya dibawakan dengan lagu tertentu, dalam aransemen tersebut terdapat beberapa suara yang berbeda, yaitu suara

satu, dua, tiga, dan empat yang saling melengkapi satu dengan yang lainnya sehingga menimbulkan kesan yang indah . (2) Aransemen Instrumen, dalam menyusun aransemen instrumen harus disesuaikan dengan alat-alat musik yang dipergunakan. Semakin lengkap alat musik yang dipergunakan, semakin banyak pula kemungkinan variasi yang diciptakan. (3). Aransemen Campuran adalah campuran aransemen vokal dan instrumen. Teknik yang dilakukan adalah menggabungkan dua jenis aransemen yang telah ada (Wibawa, 2016:19). Jenis aransemen campuran inilah yang digunakan penulis dalam mengaransemen lagu-lagu yang dipilih pada Minggu Trinitatis.

2.4. Pengertian Orkestra

Orkestra diambil dari istilah Inggris "*orchestra*", dapat diartikan sebagai susunan alat-alat musik. Dalam pengertian Yunani kuno, orkestra dimaksudkan sebagai tempat berekspresi oleh penyanyi koor dan pemain musik (Cahyoroharjo, 2016:1). Penulis menuangkan lagu "*Puji Ma Debata Nasongkal*" yang menjadi judul besar penulis dan lagu "*Somba Ma Jahowa*" kedalam format paduan suara dengan iringan orkestra.

2.5. Pengertian Chamber

Menurut Banoe (2003:79) Chamber adalah orkes dalam satuan musik kecil yang artinya tidak sebanyak pemain pada orkestra melainkan sesuai dengan kebutuhan ruangan yang terbatas. Penulis menuangkan lagu "*Sai Pasiat Tuhan*

Jesus”, “*Sangap Di Jahowa*”, “*Las Rohangku Lao Mamuji*” yang menjadi lagu pilihan penulis pada Minggu Trinitatis kedalam format duet vokal dan paduan suara dengan iringan chamber.

2.6. Struktur Aransemen

Menurut Nirwanto (2015:10) struktur aransemen adalah : (1). Introduksi (Intro) merupakan bagian paling awal lagu, dalam membuat satu aransemen intro sangat penting untuk memberikan atmosfer, nuansa terhadap lagu pokok, intro diharuskan memberikan warna terhadap karya yang akan dinyanyikan sehingga intro dan lagu pokok menyatu. (2). Lagu Pokok. (3). Interlude merupakan bagian tengah lagu, interlude biasanya memberi kesan yang berbeda, tidak menghilangkan nuansa intro dan lagu pokok, interlude secara melodi bisa dikembangkan. (4). Coda merupakan bagian penutup, klimaks dari lagu yang dibawakan.

BAB III

Konsep Aransemen

3.1 Konsep Aransemen

Menurut Imam (dalam Tambunan, 2020:9) secara garis besar defenisi konsep adalah suatu hal umum yang menjelaskan atau menyusun suatu peristiwa, objek, situasi, ide atau akal pikiran dengan tujuan untuk memudahkan komunikasi antara manusia dan memungkinkan manusia untuk berfikir lebih baik lagi.

Konsep aransemen lagu “*Puji Ma Debata Nasongkal*” merupakan salah satu karya dari kelima yang diaransemen. Setiap karya yang dipilih pada ibadah Minggu Trinitatis diaransemen kedalam format paduan suara dan duet yang diiringi oleh orkestra maupun chamber serta dengan penambahan alat musik tradisional seperti *taganing* dan *sulim* tanpa mengubah melodi asli dan tema dari lagu-lagu tersebut. Adapun langkah-langkah dalam proses mengaransemen lagu-lagu pada ibadah Minggu Trinitatis adalah :

1. Memilih lagu-lagu yang akan diaransemen dalam ibadah Minggu Trinitatis.
2. Mendengarkan lagu asli dari lagu-lagu yang akan diaransemen.
3. Melihat dan mengamati partitur dari lagu-lagu yang akan diaransemen.

4. Menentukan konsep musik yang akan digunakan dalam mengaransemen lagu-lagu yang telah dipilih pada ibadah Minggu Trinitatis.
5. Menyusun aransemen sesuai dengan konsep yang telah dipilih.

3.1.1. Konsep Aransemen Lagu “*Puji Ma Debata Nasongkal*”.

Lagu “*Puji Ma Debata Nasongkal*” merupakan lagu Buku Ende no. 575. Lagu ini menggunakan tangga nada Bes Mayor (Bes-C-D-Es-F-G-A-Bes) dengan metrum 4/4. Melodi pada bagian paduan suara menggunakan melodi dan ritem asli dari lagu tersebut. Penulis menyajikan lagu tersebut dalam format paduan suara dengan iringan orkestra yang terdiri dari strings (violin I,violin II,viola,cello dan contrabass), piano, flute, trumpet in Bes, horn in F dan perkusi seperti cymbals dan timpani. Teknik yang digunakan yaitu teknik aransemen campuran (vokal dan instrumen).



Gambar 3.1.1.1 Tangga nada Bes Mayor, Metrum 4/4
(*Rewrite*: Penulis)

3.1.2. Konsep Aransemen Lagu “*Sai Pasiat Tuhan Jesus*”

Konsep aransemen pada lagu “*Sai Pasiat Tuhan Jesus*” menggunakan tangga nada C Mayor (C-D-E-F-G-A-B-C) dengan metrum 4/4. Penulis menggunakan format duet vokal dengan iringan chamber yang terdiri dari piano,

strings (violin I, violin II, viola, cello dan contrabass), dan penambahan instrumen tiup flute. Teknik aransemen yang digunakan adalah teknik aransemen campuran (vokal dan instrumen).



Gambar 3.1.2.1 Tangga nada C Mayor, Metrum 4/4
(Rewrite: Penulis)

3.1.3 Konsep Aransemen Lagu “*Sangap Di Jahowa*”

Konsep aransemen pada lagu “*Sangap Di Jahowa*” menggunakan tangga nada As Mayor (As-Bes-C-Des-Es-F-G-As) dengan metrum 3/4. Penulis menggunakan format paduan suara dengan iringan chamber yang terdiri dari piano, dan strings (violin I, violin II, viola, cello dan contrabass) serta dengan penambahan instrumen tiup flute. Teknik aransemen yang digunakan adalah teknik aransemen campuran (vokal dan instrumen).



Gambar 3.1.2.1 Tangga nada As Mayor, Metrum 3/4
(Rewrite: Penulis)

3.1.4. Konsep Aransemen Lagu “*Las Rohangku Lao Mamuji*”

Konsep aransemen pada lagu “*Las Rohangku Lao Mamuji*” menggunakan tangga nada G Mayor (G-A-B-C-D-E-Fis-G) dengan metrum 4/4. Melodi yang digunakan adalah melodi dan ritem asli dari lagu pada bagian paduan suara. Penulis

menyajikan lagu tersebut dalam format paduan suara dengan iringan chamber yang terdiri dari strings (violin I, violin II, viola, cello dan contrabass) dan penambahan perkusi seperti cymbal dan timpani. Teknik aransemen yang digunakan adalah teknik aransemen campuran (vokal dan instrumen).



Gambar 3.1.4.1 Tangga nada G Mayor, Metrum 4/4
(*Rewrite: Penulis*)

3.1.5. Konsep Aransemen Lagu “*Somba Ma Jahowa*”

Konsep aransemen lagu “*Somba Ma Jahowa*” menggunakan tangga nada G Mayor (G-A-B-C-D-E-Fis-G) dengan metrum 4/4. Melodi yang digunakan adalah melodi dan ritem asli dari lagu pada bagian paduan suara. Penulis menyajikan lagu tersebut dalam format paduan suara dengan iringan orkestra yang terdiri dari strings (violin I,violin II,viola,cello dan contrabass), piano, alto saxophone, trumpet in Bes dan dengan penambahan alat musik tradisional yaitu *taganing* dan *sulim*.



Gambar 3.1.5.1 Tangga nada G Mayor, Metrum 4/4
(*Rewrite: Penulis*)

3.2 Observasi

Dalam penyajian aransemen lagu-lagu dalam ibadah Minggu *Trinitatis*, penulis melakukan observasi dengan mendengarkan lagu-lagu *Buku Ende* dari MP3 maupun *youtube*, melihat score, membaca referensi buku-buku mengenai cara mengaransemen serta menganalisa lagu-lagu dalam *Buku Ende* HKBP. Observasi tersebut sangat membantu penulis dalam mengemukakan ide-ide dalam mengaransemen lagu-lagu yang telah dipilih ke dalam format orkestra, chamber, paduan suara, serta vokal duet pada Minggu *Trinitatis*.

3.3 Deskripsi Penyajian

Lagu-lagu pada ibadah Minggu Trinitatis yang diaransemen berdasarkan Buku Ende (BE) disajikan penulis ke dalam format paduan suara, duet vokal dengan iringan orkestra maupun chamber serta dengan penambahan musik tradisional. Adapun urutan ke lima lagu yang diaransemen penulis pada ibadah Minggu Trinitatis adalah:

1. *Puji Ma Debata Nasongkal* (Buku Ende no. 575)
2. *Sai Pasiat Tuhan Jesus* (Buku Ende no. 392)
3. *Sangap Di Jahowa* (Buku Ende no. 581)
4. *Las Rohangku Lao Mamuji* (Buku Ende no. 565)
5. *Somba Ma Jahowa* (Buku Ende no. 585)

3.3.1 Lagu *Buku Ende* (BE) no. 575 “*Puji Ma Debata Na Songkal*”.

Lagu *Buku Ende* (BE) no. 575 “*Puji Ma Debata Na Songkal*” menggunakan tangga nada Bes Mayor (Bes-C-D-Es-F-G-A-Bes) dengan metrum 4/4. Lagu ini diaransemen dengan menggunakan tangga nada yang sama dengan tangga nada aslinya yaitu Bes Mayor dengan metrum 4/4 dan dengan tempo *moderato*. Penulis menggunakan format paduan suara dengan iringan orkestra (strings, piano, dan penambahan instrumen tiup flute serta perkusi seperti cymbals dan timpani).

Puji Ma Debata Na Songkal

komposisi: M. Sidiyasa, 1980

The musical score is divided into two main sections: **Paduan Suara** (Vocal Ensemble) and **Orkestra** (Orchestra).
Paduan Suara: Includes parts for Soprano, Alto, Tenor, and Bass. The vocal lines are written in a single system with four staves.
Orkestra: Includes parts for Flute, Clarinet, Trumpet, Trombone, Horn, Percussion, and Cymbal. The orchestral parts are written in a single system with multiple staves for each instrument.
The score is written in a standard musical notation with a key signature of one flat and a 4/4 time signature. The vocal parts feature a melody with some melisma, while the orchestra provides a rhythmic and harmonic accompaniment.

Gambar 3.2.1.1 Format paduan suara dengan iringan orkestra lagu “*Puji Ma Debata Na Songkal*”.

(Sumber: Penulis)

Pada bar 8-9 terdapat penggunaan teknik *accent* pada instrumen flute dan violin I.



Gambar 3.2.1.2 Teknik *accent* pada instrumen flute dan violin I.
(Sumber: Penulis)

Kemudian pada bar 19-21, 28, 44, 47, 76, 88-91, 116-117 terdapat penggunaan teknik *thrill* dan *glissando* pada instrumen flute.



Gambar 3.2.1.3 Teknik *thrill* dan *glissando* pada instrument flute.
(Sumber: Penulis)

Pada 15-18 terdapat penggunaan teknik *triol* pada instrumen violin I dan violin II.



Gambar 3.2.1.4 Teknik *triol* pada violin I dan II.
(Sumber: Penulis)

Pada bar 67-70 terdapat penggunaan teknik *trio* pada paduan suara.



Gambar 3.2.1.5 Penggunaan teknik *trio* pada paduan suara.
(Sumber: Penulis)

Pada bar 67-74 terdapat penggunaan teknik *trio* pada instrumen flute.



Gambar 3.2.1.6 Penggunaan teknik *trio* pada flute.
(Sumber: Penulis)

3.2.2. Lagu *Buku Ende* (BE) no. 392 “*Sai Pasiat Tuhan Jesus*”.

Lagu *Buku Ende* (BE) no. 392 “*Sai Pasiat Tuhan Jesus*” menggunakan tangga nada C Mayor (C-D-E-F-G-A-B-C) dengan metrum 4/4. Lagu ini diaransemen penulis dengan format duet vokal serta dengan iringan chamber (string, piano serta dengan penambahan instrument tiup flute) dan menggunakan tangga nada serta metrum yang sama dari lagu ini yaitu tangga nada C Mayor dengan tempo *andante* dan metrum 4/4.

Sai Pasiat Tuhan Yesus

Arr By : Niseta Lumbanombra

The image displays a musical score for the song "Sai Pasiat Tuhan Yesus". The score is arranged for a vocal duet and a chamber ensemble. The instruments included are:

- Drum (Drum)
- Organ (Organ)
- Trumpet (Trompet)
- Flute (Flute)
- Violin I (Violin I)
- Violin II (Violin II)
- Viola (Viola)
- Violoncello (Violoncello)
- Double Bass (Kontrabas)

The score is written in a key signature of one flat (B-flat major or D minor) and a 4/4 time signature. The tempo is marked "Allegretto". The vocal parts are written in a soprano and alto clef. The chamber instruments are written in their respective staves, with the strings (Violin I, Violin II, Viola, Violoncello, and Kontrabas) providing harmonic support and the woodwinds (Flute and Trumpet) adding melodic and harmonic texture. The drum part provides a steady rhythmic accompaniment.

Gambar 3.2.2.1 Format vokal duet dengan iringan chamber pada lagu "Sai Pasiat Tuhan Yesus".

(Sumber: Penulis)

Pada bagian intro lagu bar 1-4 terdapat penggunaan teknik *tremolo* pada instrumen strings.

Musical score for strings. The score is written for Violin I, Violin II, Viola, Violoncello, and Contrabasso. The first four bars are enclosed in a large rectangular box. In these bars, the strings play a tremolo effect, indicated by a vertical line with a wavy pattern above the notes. The notes are G2, B1, D2, and F2, which form a low-frequency chord. The rest of the score shows various melodic and harmonic lines for each instrument.

Gambar 3.2.2.2 Penggunaan teknik *tremolo* pada strings.
(Sumber: Penulis)

Pada bar 26 dan 30 terdapat teknik *glissando* dan *trill* pada instrumen flute.

Musical score for flute. The score is written for Flute (Fl.). The first bar is marked with a '26' above the staff. A rectangular box highlights a section of the score where the flute plays a glissando, indicated by a wavy line above the notes. Another rectangular box highlights a section where the flute plays a trill, indicated by a vertical line with a wavy pattern above the notes. The rest of the score shows various melodic and harmonic lines for the flute.

Gambar 3.2.2.3 Penggunaan teknik *glissando* dan *trill* pada flute.
(Sumber: Penulis)

Kemudian pada bar 73-80 terdapat modulasi dari C Mayor menjadi As Mayor pada semua instrumen dan duet vokal.

The image displays a musical score for measures 73 through 80. The score is organized into several systems of staves. The top system includes the vocal line (labeled 'Vcl.'), the first violin (labeled 'Vcl. I'), and the second violin (labeled 'Vcl. II'). The second system contains the first and second violas (labeled 'Vcl. I' and 'Vcl. II'). The third system features the first and second cellos (labeled 'Vcl. I' and 'Vcl. II'). The fourth system includes the first and second double basses (labeled 'Vcl. I' and 'Vcl. II'). The score shows a clear modulation from C Major to A major, indicated by the change in key signatures and the appearance of sharps for F# and C# in the A major section. The notation includes various musical symbols such as notes, rests, and dynamic markings.

Gambar 3.2.2.4 Modulasi pada semua instrumen dan duet vokal.
(Sumber: Penulis)

Pada bar 81 semua instrumen dan duet vokal kembali ke nada dasar lagu tersebut yaitu C Mayor.

The image displays a musical score for Gambar 3.2.2.5, consisting of seven staves. The top staff is a vocal line with lyrics 'Sesuai' and 'ASU'. The second staff is another vocal line with lyrics 'Terdapat' and 'SMA'. The third staff is a piano accompaniment. The bottom four staves (4-7) represent a full instrumental ensemble, including strings and woodwinds. The score shows a complex arrangement of notes, rests, and dynamic markings across these staves.

Gambar 3.2.2.5 Semua instrumen dan duet vokal kembali ke nada dasar lagu.
(Sumber: Penulis)

Pada bar 88 terdapat duet vokal.

Musical score for two vocal parts (Soprano and Tenor) at bar 88. The lyrics are: "Mm - sega tlog-ki pa-mu - at - ma - sa - tung-ki to sal - gas".

Gambar 3.2.2.6 Duet vokal pada lagu "Sai Pasiat Tuhan Jesus".
(Sumber: Penulis)

Pada bar 107 terdapat *ritenuto* dan permata pada semua instrumen dan duet vokal.

Musical score for multiple instruments and two vocal parts at bar 107. A box highlights the vocal parts and the beginning of the instrumental parts, indicating a "ritenuto" and "permata" (diamond) marking.

Gambar 3.2.2.7 *Ritenuto* dan permata pada semua instrumen dan duet vokal.
(Sumber: Penulis)

Pada bar 108 sampai akhir lagu terdapat perubahan tempo.

Dari *andante*

The image shows a musical score for three instruments: Flute, Trombone, and Piano. The Flute part is marked *Allegro* and contains a melodic line with some trills. The Trombone part is mostly rests. The Piano part is marked *Adante* and contains a simple harmonic accompaniment.

Menjadi *andantino*

The image shows a musical score for a vocal duet and piano accompaniment. The vocal parts are marked *100* and *100*, indicating a tempo change. The piano part is marked *100*. The lyrics are: "Ma - ya yang di per - ra - si - sa wa - yang to - lo sel - ga".

Gambar 3.2.2.8 Perubahan tempo pada semua instrumen dan duet vokal.
(Sumber: Penulis)

3.2.3. Lagu *Buku Ende* (BE) no. 581 “*Sangap Di Jahowa*”.

Lagu *Buku Ende* (BE) no. 581 “*Sangap Di Jahowa*” menggunakan tangga nada As Mayor (As-Bes-C-Des-Es-F-G-As) dengan metrum 3/4. Lagu ini diaransemen dengan menggunakan tangga nada yang sama dengan tangga nada aslinya yaitu As Mayor dengan metrum 3/4 dan dengan tempo *moderato*. Penulis menggunakan format paduan suara dengan iringan chamber string dengan penambahan instrumen tiup flute. Teknik aransemen yang digunakan adalah teknik aransemen campuran (vokal dan instrumen). Teknik *tremolo* pada instrumen string sebagai intro dan violin I sebagai melodi pada lagu *Buku Ende* no 581.

Sangap di Jahowa

Arr By : Miki L. L. L. L.

The image displays a musical score for the piece "Sangap di Jahowa". It is divided into two systems. The first system, marked "Moderato", contains five vocal staves: Male, Soprano, Alto, Tenor, and Treble. Each staff shows a vocal line with a treble clef and a key signature of one flat. The second system, also marked "Moderato", features a chamber string ensemble consisting of Violin I, Violin II, Viola, Violoncello, and Contrabasso. The Violin I part includes a dynamic marking of "P" (piano). The string parts are written in a key signature of one flat and a 4/4 time signature.

Gambar 3.2.3.1 Format paduan suara dengan iringan chamber string dan penambahan instrument tiup flute pada lagu "Sangap Di Jahowa".
(Sumber: Penulis)

Pada bar 129-141 merupakan modulasi pertama dari As Mayor menjadi C Mayor pada semua instrumen dan paduan suara.

The image displays a musical score for the song "Sangap Di Jahowa". It features a vocal ensemble with four parts: Soprano (S.), Alto (A.), Tenor (T.), and Bass (B.). The vocal parts include lyrics in Indonesian: "Pu-ji naa De-bu -" for the Soprano and "Pu-ji wa Ya-ho -" for the Tenor. The instrumental ensemble consists of Violin I (Vln. I), Violin II (Vln. II), Viola (Vla.), Violoncello (Vcl.), and Contrabass (Cb.). The score is marked with a rehearsal number 129 at the beginning of the vocal entry and a page number 17 in the top right corner. The key signature changes from one sharp (F#) to no sharps or flats, indicating a modulation from A major to C major.

Gambar 3.2.3.2 Modulasi pada lagu "Sangap Di Jahowa".
(Sumber: Penulis)

Pada bar 137 terdapat perubahan tanda sukat dari 3/4, menjadi 4/4 pada semua instrumen.

The image displays a musical score for the piece "Sangap Di Jahowa". It features ten staves, labeled from top to bottom as M., S., A., T., B., VI. I, VI. II, Vln., Vr., and Ob. The score is divided into two systems. The first system, from bar 137 to 140, is in 3/4 time. At the beginning of this system, there is a tempo marking of *Andante*. The second system, from bar 141 to 144, is in 4/4 time. A double bar line at the end of bar 140 indicates the change in time signature. The notation includes various rhythmic values such as eighth and sixteenth notes, and rests. The number 137 is written above the first staff of the first system, and 141 is written above the first staff of the second system.

Gambar 3.2.3.3 Perubahan tanda sukat dari 3/4 menjadi 4/4 pada lagu “*Sangap Di Jahowa*”.
(Sumber: Penulis)

Kemudian pada bar 142 sampai bagian akhir lagu tanda sukat dan nada dasar kembali ke tanda sukat dan nada dasar lagu tersebut yaitu As Mayor dengan tanda sukat 3/4.

The image displays a musical score for the piece "Sangap Di Jahowa". The score is divided into two systems. The first system, starting at measure 142, shows a change in meter from 4/4 to 3/4 and a change in key signature from D major to A major. This is indicated by the new time signature and the key signature change (one sharp) at the beginning of the system. The vocal parts (Soprano, Alto, Tenor, Bass) and the instrumental parts (Violins I & II, Viola, Violoncello, and Contrabass) all follow this new meter and key signature. The lyrics are written below the vocal staves. The second system continues the piece in the same 3/4, A major setting.

Gambar 3.2.3.4 Perubahan tanda sukat pada lagu “Sangap Di Jahowa”.
(Sumber: Penulis)

Pada bar 142-147 terdapat penggunaan teknik *triol* pada violin I dan violin

II.



Gambar 3.2.3.5 Penggunaan teknik *triol* pada violin I dan violin II.
(Sumber: Penulis)

Pada bar 145 terdapat penggunaan teknik *glissando* dan *trill* pada instrumen flute.



Gambar 3.2.3.6 Penggunaan teknik *glissando* dan *trill* pada instrumen flute.
(Sumber: Penulis)

3.2.4. Lagu *Buku Ende* (BE) no. 565 “*Las Rohangku Lao Mamuji*”.

Lagu *Buku Ende* (BE) no. 565 “*Las Rohangku Lao Mamuji*” menggunakan tangga nada G Mayor (G-A-B-C-D-E-Fis-G) dengan metrum 4/4. Lagu ini diaransemen penulis dengan menggunakan tangga nada yang sama dengan tangga nada aslinya yaitu G Mayor dengan metrum 4/4 dan dengan tempo *moderato*. Penulis menggunakan format unisono dan paduan suara dengan iringan chamber strings (violin I, violin II, viola, cello dan contrabass) serta dengan penambahan perkusi seperti timpani dan cymbals.

Las Rohangku Lao Mamuji

Arr. By : Edois Lumibomoran

Moderato

The image shows a musical score for the piece "Las Rohangku Lao Mamuji" by Edois Lumibomoran. The score is divided into two systems. The first system, marked "Moderato", includes staves for Timpani, Cymbals, Saxophone, Alto, Tenor, and Bass. The second system, also marked "Moderato", includes staves for Violin I, Violin II, Viola, Violoncello, and Contrabasso. The percussion parts (Timpani and Cymbals) are shown with rhythmic patterns, while the string parts (Violin I, Violin II, Viola, Violoncello, and Contrabasso) are shown with melodic and harmonic lines. The score is written in a standard musical notation style with a key signature of one flat and a 4/4 time signature.

Timpani

Cymbals

Saxophone

Alto

Tenor

Bass

Moderato

Violin I

Violin II

Viola

Violoncello

Contrabasso

Gambar 3.2.4.1 Format iringan chamber string dan penambahan perkusi seperti timpani dan cymbals pada lagu "Las Rohangku Lao Mamuji".
(Sumber: Penulis)

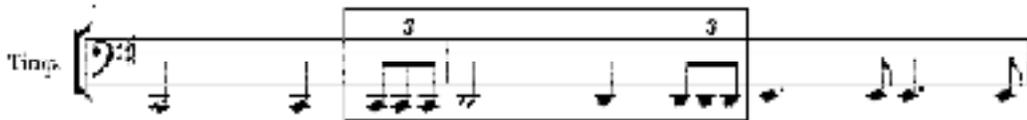
Pada bar 1-4 terdapat penggunaan teknik *staccato* dan *trio* sebagai intro pembuka pada lagu “*Sangap Di Jahowa*” pada instrumen strings.



The image shows a musical score for five string instruments: Violin I, Violin II, Viola, Violoncello, and Contrabasso. The score is in 4/4 time and features a key signature of one sharp (F#). The first four bars are marked with a *staccato* dynamic. The Violin I and II parts feature triplet markings (indicated by a '3' over a bracket) over groups of three notes. The Viola, Violoncello, and Contrabasso parts play a steady eighth-note accompaniment.

Gambar 3.2.4.2 Penggunaan teknik *staccato* dan *trio* pada instrumen strings.
(Sumber: Penulis)

Kemudian pada bar 51-53 terdapat penggunaan teknik *trio* pada timpani.



The image shows a musical score for the Timpani instrument. The score is in 4/4 time and features a key signature of one sharp (F#). The first four bars are marked with a *staccato* dynamic. The Timpani part features triplet markings (indicated by a '3' over a bracket) over groups of three notes in bars 51-53.

Gambar 3.2.4.3 Penggunaan teknik *trio* pada timpani.
(Sumber: Penulis)

Pada bar 58 terdapat penggunaan teknik permata pada semua instrumen strings.

The image shows a musical score for five string instruments: Violin I (Vln I), Violin II (Vln II), Viola (Vla), Cello (Cb), and Double Bass (Cb). The score is written in a key signature of one sharp (F#) and a common time signature (C). A vertical box highlights bar 58, where all five instruments play a diamond-shaped figure (teknik permata). This figure consists of a sequence of notes: a half note, a quarter note, an eighth note, and a sixteenth note, followed by a quarter rest. The notes are arranged in a diamond pattern across the staves, with the highest note in the Violin I staff and the lowest note in the Double Bass staff.

Gambar 3.2.4.5 Penggunaan teknik permata terdapat pada instrumen strings.
(Sumber: Penulis)

Pada bar 67-78 terdapat modulasi dari G Mayor menjadi A Mayor pada semua instrumen.

The image displays a musical score for the piece "Las Rohangku Lao Mamuji". It features a modulation from G Major to A Major between measures 67 and 78. The score is arranged in two systems. The first system includes the following parts: Tuba, Cym., S. (Soprano), A. (Alto), T. (Tenor), and B. (Bass). The second system includes Violin I, Violin II, Viola, Violoncello, and Contrabasso. The modulation is indicated by a double bar line and a key signature change from one sharp (F#) to two sharps (F# and C#). The notation shows the melodic lines for each instrument, with the vocal parts (S., A., T., B.) and the string parts (Violins, Viola, Cello, and Contrabasso) all following the same harmonic progression during the modulation.

Gambar 3.2.4.6 Modulasi pada lagu "Las Rohangku Lao Mamuji".
(Sumber: Penulis)

3.2.5 Lagu *Buku Ende* (BE) no. 585 “*Somba Ma Jahowa*”.

Lagu *Buku Ende* (BE) no. 585 “*Somba Ma Jahowa*” menggunakan tangga nada G Mayor (G-A-B-C-D-E-Fis-G) dengan metrum 4/4. Lagu ini diaransemen penulis dengan menggunakan tangga nada yang sama dengan tangga nada aslinya yaitu G Mayor dengan metrum 4/4 dan dengan tempo *andantino*. Penulis menggunakan format paduan suara dengan iringan orkestra (violin I, violin II, viola, cello, contrabass, piano, alto saxophone, trumpet in Bes, serta dengan penambahan alat musik tradisional Batak Toba seperti *taganing* dan *sulim*. Teknik aransemen yang digunakan penulis adalah aransemen campuran (vokal dan instrumen).

Somba Ma Jahowa

Andante

The image displays a musical score for the piece "Somba Ma Jahowa". The score is arranged in two systems. The first system includes staves for Violin I, Violin II, Viola, Violoncello, Kontrabaß, Trompet I & II, Trompet III & IV, Tuba, and Schlagzeug. The second system includes staves for Flauto, Klarinette, Fagott, Horn I, Horn II, and Horn III. The score is written in a key signature of one flat (B-flat) and a 4/4 time signature. The tempo is marked "Andante". The notation includes various musical symbols such as notes, rests, and dynamic markings. The traditional Batak instruments, *taganing* and *sulim*, are integrated into the orchestral arrangement.

Gambar 3.2.5.1 Format iringan orkestra dan penambahan alat musik tradisional Batak Toba seperti *taganing* dan *sulim* pada lagu “*Somba Ma Jahowa*”.
(Sumber: Penulis)

Pada bar 63 terdapat *acapella* pada paduan suara yang dinyanyikan secara *kanon*.

The image shows a musical score for a four-part vocal ensemble (Soprano, Alto, Tenor, Bass) in a canon. The score is written in G major and 4/4 time. The lyrics are: "In ya a men ba le lu ya a men ha la lu ya a men ha le lu ya a men ha le". The Soprano part starts in bar 63 with a forte (f) dynamic. The Alto part starts in bar 64 with a forte (f) dynamic. The Tenor part starts in bar 65 with a piano (p) dynamic. The Bass part starts in bar 66 with a forte (f) dynamic. The lyrics "a men ha la" are written below the Bass staff in bar 66.

Gambar 3.2.5.3 *Acapella* pada paduan suara yang dinyanyikan secara *kanon*.
(Sumber: Penulis)

Kemudian pada bar 71 terdapat solo *sulim* sebagai pengiring paduan suara yang dinyanyikan secara *acapella*.

The image shows a musical score for a vocal ensemble. The score is written for seven parts: Sitar, Alor Bas, Vrn, Taganing, Soprano (S), Alto (A), Tenor (T), and Bass (S). The Sitar part features a complex, rhythmic melody. The vocal parts (S, A, T, S) are in harmony, with lyrics written below the notes. The lyrics are: "lu ya a men ha le lu ya a men ha le lu ya a men ha le". The score is marked with a tempo of 70 and a dynamic of *mf*. The key signature has two sharps (F# and C#), and the time signature is 4/4. The score is divided into two measures, with a repeat sign at the end of the second measure.

Gambar 3.2.5.4 Solo *sulim* sebagai pengiring *acapella* paduan suara.
(Sumber: Penulis)

